

**SKRIPSI**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
MIFTAKHUL HALIMAH  
NPM. 1398921**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/2018 M**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VIII SMPN 2 SUKADANA  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
dalam Penyusunan Skripsi

**Oleh:  
MIFTAKHUL HALIMAH  
NPM. 1398921**

**Pembimbing I : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1439 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Asslamualaikum.Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Miftakhul Halimah  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 2 Juli2018

Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtar/Idi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

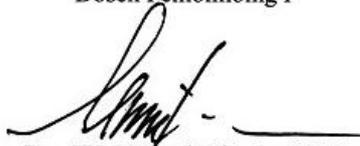
Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS  
VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Nama : Miftakhul Halimah  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, 2 Juli 2018  
Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-2386/In-28-1/D/PP-00-9/2018

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Miftakhul Halimah NPM: 1398921, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Selasa 10 Juli 2018.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. .... )  
Penguji I : Basri, M.Ag ..... )  
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag ..... )  
Sekretaris : M. Badarudin, M.Pd.I ..... )



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Ahsa, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Oleh:  
MIFTAKHUL HALIMAH

Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Karena Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat mendidik karakter siswa sesuai dengan syariat islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut membentuk tingkah laku siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, dan yang sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam selain menransfer ilmu Agama juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan syariat islam dan budaya bangsa Indonesia.

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: bagaimanakah peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuka karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari manusia atau informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Dokumen berupa foto dan data siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dari hasil penelutian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa perana yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik dimana Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter seperti adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftakhul Halimah  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur” ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 13 April 2018  
Yang Menyatakan



Miftakhul Halimah  
NPM: 1398921

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21

## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Keberhasilan studyku kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Ikhwanudin) dan Ibunda (Sunarti) yang kucintai, serta senantiasa mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan serta mendukung penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro.
2. Kakakku (Nurul Fadilah) dan (Mohammad Yusuf) yang telah memberikan bantuannya untuk melanjutkan S1, sehingga penulis dapat kuliah dengan mudah dengan segala motivasinya.
3. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan skripsi dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu, serta kakak sekeluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terima dengan kelapangan dada.

Metro, 13 April 2018  
Penulis

  
**Miftakhul Halimah**  
NPM. 1398921

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter.....	13
3. Strategi atau Metode Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Pembentukan Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter.....	18
2. Nilai-nilai Karakter .....	19
3. Metode Pembentukan Karakter.....	22
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter ....	23
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
C. Hambatan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	27
1. Hambatan Pendidikan Karakter .....	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter...	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	41
1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	41
2. Visi dan Misi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	41
3. Identitas SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	42
4. Kondisi Sekolah .....	43
5. Keadaan Guru SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	44
6. Keadaan Peserta Didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	45
7. Struktur Organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	45
8. Denah Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	46
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur ..	48
C. Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>158</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah.....	20
2. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	43
3. Keadaan Guru SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	44
4. Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	45
5. Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	72
6. Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	46
2. Denah Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Prasurvey .....	90
2. Surat Balasan Pra Survey Dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	91
3. SK Bimbingan Skripsi.....	92
4. Surat Tugas.....	93
5. Surat Izin Research dari IAIN Metro .....	94
6. Surat Balasan Izin Research dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	95
7. Surat Balasan Telah Research dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur .....	96
8. Outline.....	97
9. Alat Pengumpul Data .....	99
10. Hasil Wawancara .....	111
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	133
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi PAI .....	134
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	135
14. Dokumentasi Wawancara.....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan perilaku yang kurang terpuji lainnya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK pada anak-anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampak yang sudah terlihat antara lain berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara), anak cenderung egois, anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa melalui prosesnya, melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orangtua, pendidik, masyarakat, bahkan bangsa dan Negara dalam menjaga anak-anaknya.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. v

Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa.

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentranfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup> Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 31

Dengan demikian bagaimana kita membenahi remaja memasuki masa transisi yaitu anak menjadi remaja antara usia 13-15 tahun sekitar masa menempuh Sekolah Menengah Pertama. Pada masa ini, anak mengalami masa krisis mulai timbul kritik pada dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa ini anak-anak atau remaja merasa gelisah bahkan tidak stabil (dengan ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya). Masa remaja tersebut diharapkan mereka mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab, memperoleh perangkat nilai.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak.

Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

Berdasarkan pra survey di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur pada tanggal 15 Agustus 2017. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan ternyata masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang terpuji. Sebagian siswa SMPN 2 Sukadana Lampung Timur ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, mencontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan, kurang sopan kepada guru, membolos ketika shalat zuhur berjamaah disekolah, kurang disiplin, sering datang terlambat. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman, kakak tingkat, ataupun dari lingkungan rumahnya.

Hal tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter siswa. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Upaya dari guru melihat kondisi tersebut, guru berperan dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, guru berusaha membentuk karakter siswa dengan mengadakan shalat zuhur berjamaah, kemudian guru

mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, memberikan teguran kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Selain itu guru juga, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas hafalan Al-Qur'an kepada siswa agar terdidik jiwa yang religius. Dengan usaha guru yang dilakukan dalam pembentukan karakter terhadap karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Dengan adanya karakter siswa yang belum tertata dengan baik dan sangat memerlukan peranan guru, terlebih pada Guru Pendidikan Agama Islam yang lebih mengetahui ilmu keagamaan sehingga dapat membentuk karakter siswa dengan cara yang baik. Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika menjadi seorang guru untuk membentuk karakter siswa dari banyaknya karakter yang ada, sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Penulis menekankan pada peranan guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter juga sangat penting, karena siswa adalah penerus bangsa dan perlu di didik oleh guru yang benar-benar mengetahui, maka perlu adanya peranan guru.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?

2. Apakah strategi atau metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana.
- b. Untuk mengetahui strategi atau metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

- a. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya terutama pendidikan karakter.
- c. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu keagamaan yang ada.

#### **D. Penelitian Relevan**

Bagian ini bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustaka merupakan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terlebih dahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.<sup>3</sup>

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ika Pertiwi, NPM 1167851, alumni STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tahun 2015” yang menjelaskan:

Pendidikan karakter dalam keluarga harus dilaksanakan dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Karena pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, anak

---

<sup>3</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h. 27.

diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama Islam.<sup>4</sup>

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhamat Khoirisun, NPM 1168241, alumni STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015” yang menjelaskan:

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk dan memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan memiliki karakter yang baik dan mulia.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian relevan yang penulis temukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya ialah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang penulis lakukan membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan pendidikan karakter siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas, sehingga diketahui posisi penelitian yang dilakukan penulis.

---

<sup>4</sup> Ika Pertiwi, *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tahun 2015*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro

<sup>5</sup> Muhamat Khoirisun, *Pengaruh Nilai-nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

“Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu individu yang mempunyai fungsi penting dalam mengubah struktural sosial dalam suatu masyarakat dengan melalui suatu proses.

Peran dalam hal ini adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Peranan pokok guru yaitu mengajar yang mendidik dan mengajar adalah belajar. Peran-peran seorang guru mencakup 8 macam, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press) h. 600

- d. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
- e. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- h. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dan besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah. Guru sangat berperan untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal.

Selain itu, beberapa tugas dan peranan guru yang cukup berat dan perlu dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan budi pekerti atau pendidikan karakter di sekolah, sebagai berikut:

- a. Seorang guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- b. Masyarakat sekolah haruslah masyarakat bermoral.
- c. Praktikkan disiplin moral.
- d. Menciptakan situasi demokratis didalam kelas.
- e. Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum.
- f. Budaya bekerjasama (*Cooperative Learning*).
- g. Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran berkarya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

<sup>3</sup> Thomas Liekona dan Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 105-108

Dengan melihat peranan dan tugas guru di atas menjadikan peranan guru untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik itu sangat penting dan diperlukan. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam yang membawa tugasnya sebagai pengampu mata pelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yang jelas untuk mewujudkan karakter yang mulia pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya menyampaikan ajaran Agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai fungsi merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran Agama Islam melalui proses. Peranan guru tersebut membentuk tingkah laku peserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik.

Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa.

Tugas guru dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif”.<sup>4</sup> Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74

pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan di atas dari 8 peranan guru yang telah dijelaskan, bahwa yang menjadi indikator peranan guru yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dia bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan penyesuaian diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.
- e. Guru sebagai pribadi yang baik yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat.

- g. Guru sebagai pembaharu yakni guru menyampaikan ilmu-ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu dikalangan murid.
- h. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang baik untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat.

## 2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pembentukan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa Rasulullah itu memiliki suri tauladan yang baik bagi umatnya. Contoh yang baik bagi umatnya di dunia. Sama halnya dengan Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki

---

<sup>5</sup> QS. Al-Ahzab (33):21

contoh yang baik untuk siswanya seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter begitu penting, tanpa adanya guru maka proses pembentukan karakter sulit dikembangkan. Jadi, guru di sekolah di tersebut berperan sebagai contoh panutan bagi siswanya, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi para siswa dalam belajar, menjadi motivator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswanya. Peranan guru tersebut terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang hasilnya belum maksimal.

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas dalam upaya pembentukan karakter yaitu guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana.

Pendidikan karakter begitu penting peranannya dalam pembentukan karakter seseorang. Di sekolah-sekolah begitu gencar dengan pembentukan karakter siswa yang mengharapakan karakter yang baik yang

---

<sup>6</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 22

sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Seseorang itu mempunyai karakter masing-masing itu pasti, tetapi tidak selama seseorang yang buruk dia akan selamanya buruk, tetapi akan dapat berubah secara perlahan kearah yang lebih baik.

### 3. Strategi atau Metode Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan strategi adalah metode. Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat di artikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dan metode memiliki makna yang sama. Untuk itu penulis akan menjelaskan strategi atau metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa antara lain: a) *hiwar*, b) *qhisah*, c) *amtsal*, d) keteladanan, e) pembiasaan, dan f) *targhib wa tarhib*.<sup>8</sup> Adapun penjabaran keenam metode tersebut sebagai berikut:

#### a. *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih memiliki tanya jawab mengenai satu topik dan dengan

---

<sup>7</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 13-15

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87

sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar.

b. *Qhisah* atau Percakapan

Menurut kamus Ibnu Mazur, kisah mengandung arti potongan berita yang diikuti. Menurut Al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Kisah qur'ani merupakan suatu cara dalam mendidik agar beriman kepada Allah. Maka dengan adanya metode kisah dan cerita seseorang anak dapat mengambil pelajaran dari kejadian yang telah terjadi.

c. *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan digunakan oleh para guru dalam mengajari siswa dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

d. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya mencontoh perilaku gurunya. Lebih lanjut dikatakan, bahwa untuk mendukung keterlaksanaannya pendidikan karakter, satuan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Satuan pendidikan harus

menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

e. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak

f. *Tarhib wa tarhib*

*Tarhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib wa tarhib* agar orang memenuhi aturan Allah. Akan tetapi, keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintah Allah, sedangkan *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter di sekolah ada enam metode atau strategi yang bisa dilakukan oleh guru yaitu *hiwar* atau percakapan, *qhisas* atau percakapan, *amtsal* atau perumpamaan, metode *uswah*, pembiasaan, dan *tarhib wa tarhib*. Metode atau strategi tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dan teratur dalam semua bidang studi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 87-99

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orangtua, kerja keras dan sebagainya.

Menurut Williams, menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan maka otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan. Orang yang berkarakter tidak melaksanakan sesuatu aktifitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan. Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rosyadi Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13.

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 23-24.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Apabila siswa berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku yang mulia. Seseorang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan, nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## **2. Nilai-nilai Karakter**

Pendidikan karakter yang secara tidak langsung lebih dominan di tekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu di perhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter peserta didik para generasi bangsa.

Tabel 1  
 Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. <sup>12</sup>

Dasar pendidikan karakter tersebut diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sinilah sepatutnya

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 33-35.

pendidikan karakter dimulai dari dalam pendidikan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Akan tetapi, bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang disistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak pada rutinitas yang padat. Karen itu, sebaliknya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk di lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut *digugu* dan *ditiru* menjadi ujung tombak di lingkungan sekolah, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Adapun peserta didik yang berkarakter memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki kesadaran spiritual
- b. Memiliki integritas moral
- c. Memiliki kemampuan berfikir holistik
- d. Memiliki sikap terbuka
- e. Memiliki sikap peduli<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas, untuk lebih memfokuskan Penelitian ini penulis mengambil 5 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

---

<sup>13</sup> Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*, h. 57.

- c. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.
- e. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Metode Pembentukan Karakter

Dalam bahasa Indonesia metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud.<sup>14</sup> Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>15</sup> Ada beberapa metode dari para ahli yang bisa digunakan oleh guru untuk membentuk karakter yaitu:

- a. Metode dokmatis: yaitu metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
- b. Metode deduktif: merupakan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.
- c. Metode induktif: yaitu membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 89

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 3

<sup>16</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 231-232.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah ada tiga metode yang bisa dilakukan yaitu metode dokmatis, metode deduktif, dan metode induktif yang dilakukan secara terintegrasi dan teratur dalam semua bidang studi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Khususnya di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang membentuknya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>17</sup>

Faktor intern, berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi dari dalam individu tersebut.

Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor intern ini adalah:

##### **a. Insting atau Naluri**

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri

---

<sup>17</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 19

dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini memang berperan sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik.

c. Kehendak atau Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara Batin dan Suara Hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak

yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyang nya, sifat yang diturunkan itu diantaranya adalah sifat *jasmaniyah* dan sifat *rohaniyah*.

Faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari luar. Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstern diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>18</sup>

Adapun faktor intern dan ekstern yang tertera di atas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung. Tetapi yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter adalah media masa,

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 21-22

TV, internet, dan lain-lain. Alat-alat komunikasi ini akan berpengaruh pada karakter peserta didik yang kadang sangat berlainan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. Begitu besar pengaruh media sehingga sering kali membuat pengaruh sekolah tidak kuat bahkan kalah.

## 5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

### a. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan, bahwa pendidikan Nasional menganut aliran konstruktivisme, yang mempercayai bahwa peserta didik adalah manusia yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.

---

<sup>19</sup> Dharmma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

- 2) Membentuk watak, bahwa pendidikan Nasional harus di arahkan dalam pembentukan watak.
- 3) Sebagai peradaban bangsa, dapat dipahami bahwa pendidikan ini selalu di kaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menguatkan dan mengembangkan serta mengoreksi nilai-nilai kehidupan yang sangat penting, selain itu untuk menjadikan kepribadian seseorang supaya menjadi lebih baik.

## **C. Hambatan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

### **1. Hambatan Pendidikan Karakter**

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 9.

eksternal. Faktor internal berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran evaluasi, bantuan orang tua.

Adapun faktor internal dan eksternal yang tertera di atas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung. Tetapi yang menjadi penghambat dalam penanaman pendidikan karakter dalam konteks masyarakat perlu di garis bawahi pengaruh media masa. Alat-alat komunikasi ini setiap hari mengenalkan nilai tertentu yang kadang berlainan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. Begitu besarnya pengaruh media sehingga seringkali membuat pengaruh sekolah tidak kuat bahkan kalah.

Upaya lembaga pendidikan dalam mendidik juga memerlukan dukungan dari institusi media masa seperti televisi, internet, tabloid, koran, dan majalah. Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam bentuk kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang paling populer dan digemari oleh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja.

Media televisi tidak hanya mengajarkan tingkah laku, tetapi juga tindakan sebagai stimulus untuk membangkitkan tingkah laku yang di pelajari dari sumber-sumber lain. Media televisi sesungguhnya memiliki kelebihan dalam membantu tugas guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak secara berkesinambungan.<sup>21</sup>

Jadi untuk membentuk karakter yang diharapkan, individu juga harus mempunyai kesadaran akan cepat mengubah dirinya sendiri dan apabila individu yang kurang memiliki kesadaran proses perubahannya akan lama.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Jika ada faktor penghambat tentunya ada pula faktor pendukung atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan karakter. Untuk itu penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

**Pertama,** faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (*dalam bahasa Arab disebut gharizah*).

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri perjuangan, dan naluri ber Tuhan.

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 173-174.

**Kedua**, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat atau kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti pakaian, makan, tidur, dan olahraga. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian.

**Ketiga**, secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orangtuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orangtuanya.

**Keempat**, salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada.<sup>22</sup>

Jika penulis cermati dari penjelasan di atas tersebut, sebenarnya ada dua aspek yang menjadi faktor berhasilnya pendidikan karakter. *Pertama*, membimbing hati nurani siswa agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani siswa akan mengalami perubahan dari semula bercorak egosentris menjadi altruis. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif kedalam pribadi siswa. Seiring dengan itu, pendidikan

---

<sup>22</sup> Zubaedi, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), h. 177-182

budi pekerti juga mengikis dan menjauhkan siswa dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk. Hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses perubahan nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan atau keimanan yang pribadi).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.<sup>2</sup>

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Penelitian kualitatif adalah yang memecahkan masalahnya menggunakan data empiris.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada *generalisasi*”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam penelitian,<sup>5</sup> sehingga data yang terkumpul lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

---

<sup>3</sup> Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 20.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 21

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah “subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”.<sup>6</sup> Untuk memperoleh informasi dan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”. Sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

### **2. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, yaitu dari wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, guru BP, dan kepala sekolah, waka kurikulum, SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian.*, h. 308.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 308.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah di uji kebenarannya secara empirik.<sup>9</sup>

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis-jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 104

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138-140

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BP, Guru PAI, Dan Siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

## 2. Observasi

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non participant, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.<sup>11</sup>

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung penulis mengamati kegiatan mengajar guru di kelas dan mengamati apakah peranan yang guru PAI lakukan untuk membentuk karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 145.

<sup>12</sup> Suharsimi Arukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklarifikasi dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran. Untuk memperoleh keabsahan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi**

Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” disebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pengecekan waktu.<sup>13</sup>

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 124.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 330.

Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

“Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga tehnik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 244-274

Seperti halnya wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.<sup>16</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).<sup>17</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam hal ini Miles dan Hanberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>16</sup>Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan): Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

SMPN 2 Sukadana Lampung Timur berlokasi di Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya, kecamatan Sukadana, kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. SMPN 2 Sukadana Lampung Timur berdiri pada tahun tanggal 01 Januari 2002. Status kepemilikan dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur adalah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh pemerintah daerah. Luas tanah dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yaitu 20000 M.

Pada saat ini SMPN 2 Sukadana Lampung Timur di pimpin oleh Ibu Lismardalena A, M.Pd beliau di angkat menjadi kepala sekolah di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur 8 Januari 2015.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

Adapun visi dan misi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, yaitu sebagai berikut:

###### **a. Visi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

Unggul dalam prestasi santun dalam bertindak dan berperilaku yang dilandasi iman dan taqwa.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur Pada Tanggal 29 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB

**b. Misi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa secara terpadu
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan staf
- 3) Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan secara intensif melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 5) Melengkapi sarana / prasarana sekolah
- 6) Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orangtua murid dan masyarakat untuk mendukung program sekolah

**3. Identitas SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 2 Sukadana
- b. NPSN : 10805946
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya
- f. RT/RW : 11/5
- g. Kode pos : 34194
- h. Kelurahan : Muara Jaya
- i. Kecamatan : Kec. Sukadana
- j. Kabupaten/kota : Kab. Lampung Timur
- k. Provinsi : Prov. Lampung
- l. Negara : Indonesia
- m. SK Pendirian Sekolah : 503/647/39/19.SK2003

- n. Tanggal SK Pendirian : 2002-07-01
- o. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- p. SK Izin Operasional : B.205/15.SK/2003
- q. Tgl Izin Operasional : 2003-05-12
- r. Waktu penyelenggaraan : pagi/6 hari

#### 4. Kondisi Sekolah

SMPN 2 Sukadana Lampung Timur merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur:

Tabel 2  
Sarana dan Prasarana SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang Kelas	Ukuran Ruang Kelas	Kondisi
1.	Ruang Kelas VII	5 Kelas	8 x 8 m	Baik
2.	Ruang Kelas VIII	5 Kelas	8 x 8 m	Baik
2.	Ruang Kelas IX	5 Kleas	8 x 8 m	Baik
3.	Perpustakaan	1 buah	9 x 8 m	Baik
4.	Laboratorium	1 buah	10 x 6 m	Baik
5.	Ruang Osis	1 buah	9 x 9 m	Baik
6.	Mushola	1 buah	9 x 9 m	Baik
7.	Kepala Sekolah	1 buah	-	Baik
8.	Wakil Kepala Sekolah	1 buah	-	Baik
9.	Guru	1 buah	-	Baik
10.	Tata Usaha	1 buah	-	Baik
11.	Tamu	1 buah	-	Baik
12.	UKS	1 buah	-	Baik
13.	Gudang	1 buah	-	Baik
14.	Dapur	1 buah	-	Baik
15.	Wc	3 buah	-	Baik
16.	Bk	1 buah	-	Baik
17.	Lapangan	1 buah	-	Baik

## 5. Keadaan Guru SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

Berdasarkan dokumentasi, keadaan guru di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan sebanyak 33.

Tabel 3  
Keadaan Guru SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No	Nama Guru	Pangkat/ Golongan	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1.	Lismaerdalena A, M. Pd	Pembina/IVb	PKN	Kepala Sekolah
2.	Dra. Suwati	Pembina/Iva	B. Indonesia	-
3.	Yusmar Erawati, S.Pd	Pembina/Iva	B. Indonesia	-
4.	Sutrisno, S.Pd	Pembina/Iva	Penjaskes	-
5.	Suparmi, S.Pd	Pembina/Iva	B. Indonesia	-
6.	Suyitno, S.Pd.MM	Pembina/Iva	Matematika	-
7.	Andriyanto, S.Pd	Pembina/Iva	B. Indonesia	Waka kurikulum
8.	Sumiati, S.Pd	Penata/III d	Matematika	Wali Kelas Viii 2
9.	Tri Joko, S.Pd	Penata/III c	Seni Budaya	Pembina Osis
10.	Nurimani, S.Pd	Penata/III c	PKN	Wali Kelas IX 2
11.	M. Yasin Toha, S.Pd	Penata/III b	IPA	Wali Kelas IX 3
12.	Amin Rusmawati, S.Pd	Penata/III b	B. Inggris	Wali Kelas VIII 4
13.	Anggarsih, S.Pd	Penata/III c	IPS	Wali Kelas IX 5
14.	Sujito, S.Pd	Penata/III b	IPA	Kep. Laboratorium
15.	Iswarawati, S.Pd	Penata/III b	IPA	Wali Kelas VII 5
16.	Jumsani, S.Pdi	Penata/III b	BK+Agama	BK150Siswa=24jam
17.	Yuanita Dwi P, S.Pd	Penata/III b	Matematika	Wali Kelas VII 3
18.	Ibtidaiyah, S.Pd	Penata/III b	B. Inggris	Wali Kelas VIII 5
19.	Eka Setiawati, S.Pd	Penata/III b	IPS	Wali Kelas VII 4
20.	Yoga Adi Cahya, S.Pd	Penata/III b	Penjas+BK	Waka Kesiswaan
21.	Anita Widiya Sari, S.Pd	Penata/III b	IPS	Kep. Perpustakaan
22.	Ari Arbianto, S.Kom		Prakarya	Operator Sekolah
23.	Sukardi, S.Pd		Agama+BK	BK (12)
24.	SumiyatI, S.Pd. Tik		Tinkom	Wali Kelas IX 4
25.	Tri Suharti S, S.Pd		B.Inggris+Tinkom	Wali Kelas VIII 1
26.	Sumarmi, S.Pd		Agama+Prakarya	Wali Kelas VII 2
27.	Yudi Hardian, S.Pd		B.Lampung+Tinkom	-
28.	Dwi Wahyudi, S.Pd		B. Lampung	Wali Kelas IX 1
29.	Agung Jatmiko, S.Pd		PKN+Tinkom	Wali Kelas VII 1

30.	Yotam Satu D, ST		A. Kristen	-
31.	Richa Andriani, S.Pd		SB+B.Lampung	Wali Kelas VIII 3
32.	Yulida, S.Pd		P. Agama	-
33.	Rohani Sirait A, Ma.Pd		IPA	-

## 6. Keadaan Peserta Didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

Keadaan peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur 3 tahun terakhir.

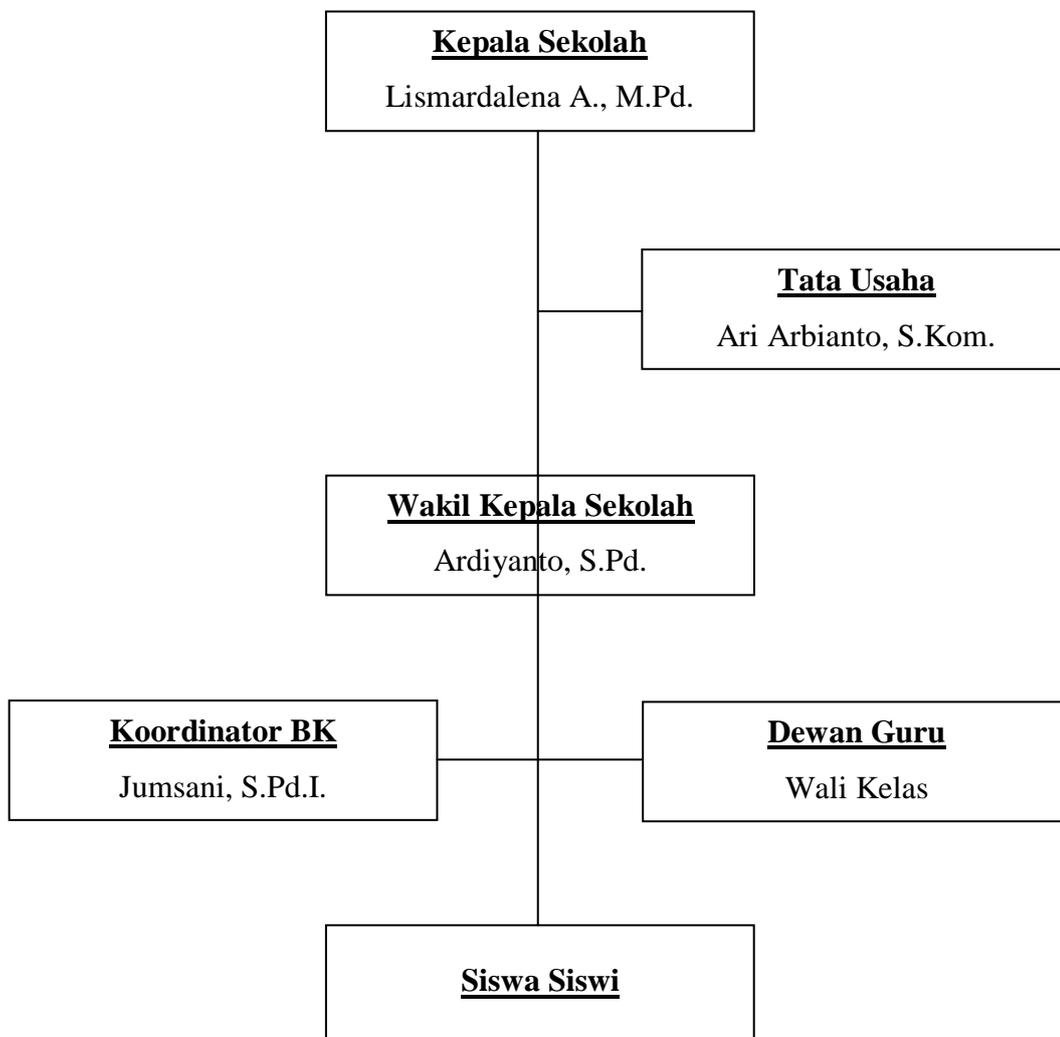
Tabel 4  
Keadaan Peserta Didik SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No.	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah Kelas VII + VIII + IX		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	2015/2016	73	75	148	92	75	167	61	71	132	226	221	447
2.	2016/2017	96	63	159	71	76	147	90	74	164	232	213	445
3.	2017/2018	76	67	143	92	63	155	73	74	147	241	204	445
Jumlah Seluruh												1.337	

## 7. Struktur Organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

SMPN 2 Sukadana Lampung Timur saat ini dipimpin oleh Ibu Lismardalena A, M.Pd beliau sudah memimpin sekolah ini kurang lebih sekitar tiga tahun. Beliau diangkat pada tanggal 08 Januari 2015 dan memimpin SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sampai sekarang. Adapun struktur organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur adalah sebagai berikut:

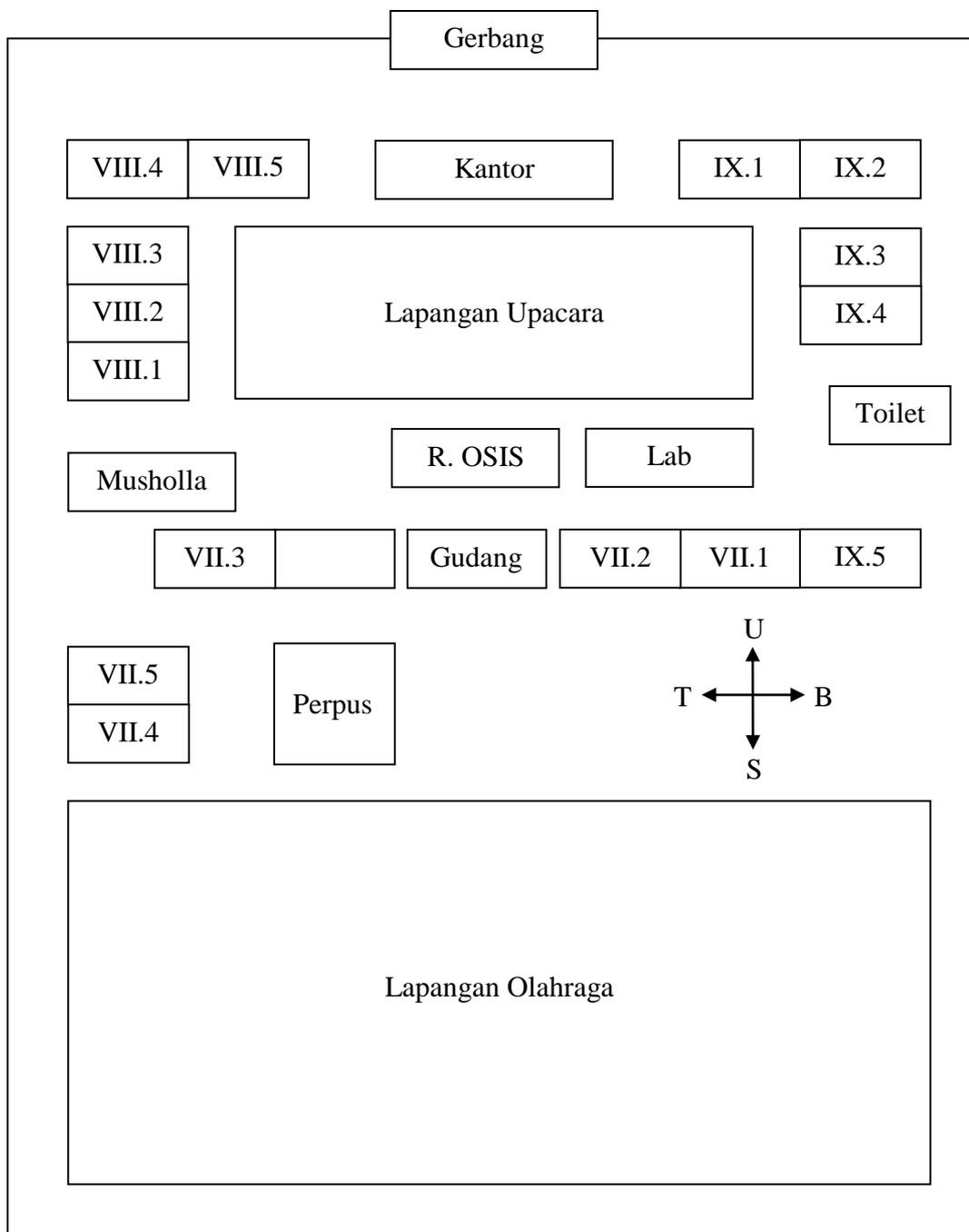
Gambar 1  
Struktur Organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



#### 8. Denah Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung terletak di Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini denah lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

Gambar 2  
Denah Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Keterangan Ukuran:

Ruang Kelas : 6 x 8 cm

Lab : 10 x 6 cm

Perpus : 9 x 8 cm

## **B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat bertanggung jawab membentuk karakter siswa dengan ilmu, iman dan ketaqwaanya. Guru Pendidikan Agama Islam sudah mempelajari ilmu yang dapat menjaga dirinya di dunia dan di akhirat dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Peneliti akan memaparkan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Guru sebagai Pengajar**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan materi dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter yaitu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya? Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, mereka telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Mereka juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya. Salah satu contoh yang tidak langsung yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan selalu datang tepat waktu hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin”.<sup>2</sup>

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan guru BP yakni Bapak Jumsani, S.Pd. dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mengajarkan pelajaran Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”.<sup>3</sup>

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Yulida, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin”.<sup>4</sup>

Berdasarkan jawaban kepala sekolah, guru BK dan guru PAI tersebut memiliki jawaban yang sama, yakni Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun,

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Limardalena Andriani, M.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BP, Bapak Jumsani, S.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung timur.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

- 1) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Reva Maharani,

Indra Kuriawan, dan Navelia Lista Fadila yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mengajarkan kepada siswa tentang perilaku yang baik seperti mengajarkan untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan dengan orang yang lebih tua, dan bersikap yang teladan”.

- 2) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Beter Aldi Rizal dan

Julia Putri Liana Dewi yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik yaitu berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”.

- 3) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Rizal A,

Navelia, dan Nugi Hendrawan yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar ibu guru selain menyampaikan materi pelajaran juga mengajarkan kepada kami untuk supaya bersikap yang baik kepada orang lain dan diri sendiri, beliau juga mengajarkan kepada kami untuk selalu berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 2, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah mengajarkan perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, sopan-santun, kejujuran, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII.

#### **b. Guru sebagai Pembimbing**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun dan teladan? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari’at Islam seperti salah satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama’ah di sekolah”

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru BP yaitu Bapak Jumsani, S.Pd. dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa nya dengan mengkondisikan siswanya untuk Shalat dhuhur atau Shalat Duha di mushola sekolah, dan ketika pulang sekolah juga mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya”

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu:

“Sudah tugas kami sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa-siswi kami, yaitu dengan memberikan solusi dan bimbingan berupa kejujuran, kedisiplinan, sopan-

santun, dan keteladanan. Misalnya dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang nakal dengan pendekatan-pendekatan yang lebih dan memberikan arahan kepada anak tersebut untuk berperilaku yang lebih baik lagi. Kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa kami tidak dengan kekerasan tetapi menggunakan pendekatan supaya anak sedikit lebih menurut dan tidak membangkang”<sup>6</sup>

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

1) A. Fiki Fajari, Adelia Ajeng. S, dan Adelia Pramita mengatakan

bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya jika ada siswa yang nakal beliau dengan sabar memberikan nasehat kepada siswa tersebut, beliau juga membimbing kami untuk Shalat Dhuhur, berjama’ah dan bersalaman ketika jam pelajaran telah selesai”

2) In Ayu Tria N, Ilham Pratama, dan Julia Gustia mengatakan

bahwa:

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur khususnya dalam membimbing kami sudah baik, beliau selalu membimbing kami untuk selalu berkarakter yang baik, tidak hanya berada di sekolah namun di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan bimbingan yang baik terhadap siswanya.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 1, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Melalui pendekatan yang baik Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengarahkan atau membimbing siswa nya untuk melakukan sesuatu yang berkarakter. Misalnya dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan yang terbiasa melakukan sesuatu yang berkarakter. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah, guru BK, dan sebagian siswa kelas VIII bahwa Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa nya untuk melakukan shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Dengan pembiasaan tersebut siswa nanti nya akan terbiasa shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah tanpa harus selalu di suruh oleh guru Pendidikan Agama Islam atau oleh guru-guru yang lainnya.

**c. Guru sebagai Pemimpin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu, bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur dan merencanakan agar siswa agar bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan, serta bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik?, beliau mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur siswa untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih untuk siswa yang susah di atur, biasanya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepada anak tersebut supaya anaknya juga mau menurut ketika diberikan arahan.

Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi tersendiri agar anak itu bisa menurut.

Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana Yang Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen harian siswa. Disitu akan terlihat siswa yang tidak hadir dan alpa atau tidak ada keterangan”.<sup>8</sup>

Untuk menanggapi hal tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada guru BP dengan pertanyaan yang sama. Dan beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatur siswa agar berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan melakukan pembiasaan. Misalnya ketika akan masuk kelas siswa di bimbing untuk baris terlebih dahulu, ketika akan mulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai siswa di bimbing untuk berdo’a terlebih dahulu, dan ketika bertemu dengan guru dibiasakan untuk bersalaman.

Dan dalam merencanakan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memiliki strategi tersendiri. misalnya dengan mengkondisikan sikon dari anak-anak tersebut, dimana setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan garis latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Ada yang super, sedang, dan kadang adapula yang baik dan mudah untuk di atur. Untuk anak yang super banyak cara yang memang harus di lalui untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak tersebut. Kalau untuk anak-anak yang sedang-sedang saja cukup dengan pembimbingan saja.

Untuk bagaimana guru Pendidikan Agama Islam itu menilai dan mengontrol bahwa rencana yang dilakukannya terlaksana dengan baik adalah dengan melihat buku absen atau mengecek buku absen tersebut, dan biasanya juga bertanya kepada anak-anak yang lain nya apakah ada perubahan yang baik dari anak yang super yang susah di atur atau yang suka membolos”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Guru BK, Bapak Jumsani, S.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan tidaklah mudah dengan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Untuk mengaturnya misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti membiasakan berdoa sebelum di mulainya pelajaran akan mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dan teladan, membiasakan bersalaman ketika akan masuk kelas dan setelah pelajaran berakhir mengajarkan anak untuk sopan santun, dan membiasakan anak untuk tidak mencontek mengajarkan anak untuk berperilaku jujur.

Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan strategi-strategi khusus. Misalnya dengan mengamati setiap karakter siswa, komunikasi dengan baik kepada siswa, dekati siswa, dan konsultasi terhadap orangtua.

Dan untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen. Dari melihat absen bisa dilihat mana siswa yang rajin dan siswa yang sering alpa. Terkadang ketika ada siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan guru menanyakan kepada teman sekelasnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 3, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mahela Dea Amanda, M Ariyanto Jaelani, dan Monica Febri Dwi

yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur kami untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan memberikan nasehat kepada kami. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan kepada siswa yang nakal tau susah di atur. Untuk melihat siswa yang sering membolos atau alpa biasanya dilihat dari absen kelas”.

- 2) Ridho Ananta, Shella Avriska P, dan Wahyu Risdiantoro yang mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

“Guru Pendidikan Agama Islam mengatur siswa untuk berbaris sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum dimulai pelajaran dan sesudah mata pelajaran selesai. Jika ada siswa yang super atau susah diomongin Guru Pendidikan Agama Islam biasanya mendekati anak tersebut dan memberikan nasehat, dalam memberikan nasehat Guru Pendidikan Agama Islam juga tidak menggunakan kekerasan. Guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai dan mengontrol siswa biasanya menggunakan absen nilai atau absen kelas, dari situ Guru Pendidikan Agama Islam akan mengetahui apakah rencananya terlaksana dengan baik dengan adanya perubahan dari siswa yang supe”.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan dengan baik dalam mengatur dan merencanakan agar siswa mempunyai sikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan serta menilai dan mengontrol dengan baik bahwa rencana yang dilakukannya bisa terlaksana dengan baik. Namun terkadang apa yang sudah di rencanakan tidak berjalan dengan baik. Karena untuk membentuk agar siswa memiliki karakter yang baik itu tidaklah mudah. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, apalagi pergaulan di luar sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memantau. Karena kapasitas Guru Pendidikan Agama Islam hanyalah di dalam sekolah. Selebihnya pergaulan di luar sekolah itu sudah bukan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam lagi tetapi sudah tanggung jawab orangtua dan masyarakat. untuk itu sesuai dengan misi sekolah yaitu “meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orangtua murid dan masyarakat untuk mendukung program sekolah”.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 3, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

#### d. Guru sebagai Ilmuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru BK yaitu: apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi untuk membentuk anak agar berperilaku yang berkarakter, dan apakah siswa boleh membawa HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran? Beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai perkembangan teknologi yang pada saat ini berkembang secara pesat, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah Rashul dengan browsing atau dengan mencari melalui buku-buku jika memang ada.

Dan untuk masalah apakah siswa boleh membawa HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan proses pembelajaran dari pihak sekolah tidak mengijinkan siswa membawa HP didalam kelas. Karena hal itu bisa membuat anak nantinya akan terganggu di dalam proses pembelajarannya”.<sup>12</sup>

Menanggapi pernyataan dari kepala sekolah dan Guru BP hal yang sama juga di ungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru-guru yang lainnya juga harus mengikuti perkembangan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Misalnya untuk pemberian tugas biasanya untuk mencari kisah-kisah Rasul, atau mencari artikel tentang agama Islam siswa disuruh mencari melalui media-media yang lainnya. Seperti melalui buku-buku di perpustakaan tetapi jika buku di perpustakaan tidak ada siswa boleh browsing melalui internet.

Dan untuk pertanyaan apakah siswa boleh membawa HP didalam kelas memang dari pihak sekolah tidak mengijinkan dengan alasan akan mengganggu proses pembelajaran didalam

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BP Bapak Jumsani, S.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

kelas. Tetapi siswa boleh browsing melalui HP di luar kelas ketika ada materi yang tidak ada di buku. Dengan dilarangnya siswa untuk tidak membawa HP didalam kelas itu akan mengajarkan akan kedisiplinan di sekolah dan didalam kelas”.<sup>13</sup>

Di era yang serba modern pada saat ini juga menuntut lembaga pendidikan harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pada jaman sekarang ini untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi. Hal tersebut juga menuntut Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih ini. Salah satu contoh Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yakni dengan memberikan tugas melalui internet, misalnya mencari kisah-kisah Rasul dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII 4 yaitu sebagai berikut:

1) Agung Priana, Aris Munanadar, dan Dian Destiana yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini, contohnya beliau sering memberikan tugas pekerjaan rumah dengan mencari nya melalui internet dan buku-buku. Dan di dalam kelas kami tidak boleh membawa HP karena jika ketahun didalam kelas membawa HP itu akan dilaporkan ke guru BP dan akan dikenai poin”.

2) Dimas Ramadanu, Doni Riansyah, dan Evita Asih Azahra yang mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. Pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

“Guru Pendidikan Agama Islam terkadang memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah tentang Pendidikan Agama Islam atau artikel dengan browsing di internet, jadi Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang. Di dalam kelas semua kami tidak boleh membawa HP, karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa siswi di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang untuk menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Siswa juga dilarang untuk membawa HP didalam kelas karena hal itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut juga akan mengajarkan anak bersikap disiplin dengan mematuhi peraturan tersebut.<sup>14</sup>

#### **e. Guru sebagai Pribadi yang Baik**

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah Ibu Lismardalena A, M.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselangi dengan humoran agar siswa tidak merasa bosan didalam kelas khususnya dalam menjelaskan tentang pendidikan karakter? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi didalam kelas menggunakan humoran yang mendidik, maksudnya ketika menjelaskan materi didepan kelas humorannya tidak keluar dari materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dan tegang ketika didalam kelas”

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 4, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Pertanyaan yang sama juga penulis ajukan kepada guru BK yaitu

Bapak Jumsani, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk masalah apakah guru pendidikan agam Islam dalam menjelaskan pembelajaran didalam kelas selalu menggunakan humoran, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, itu kembali lagi kepada gurunya itu sendiri. Tetapi untuk Guru Pendidikan Agama Islam terkadang memang menggunakan candaan atau humoran agar anak juga tidak merasa bosan ketika di dalam kelas”.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Guru Pendidikan

Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

“Di dalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas”.<sup>15</sup>

Berdasarkan jawaban pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi di kelas terkadang menggunakan humoron agar siswa tidak merasa tegang dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tetapi humoran itu tidak melewati dari materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga bisa menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode diskusi dan demonstrasi. Metode tersebut juga bisa mengatasi ketika siswa mulai bosan didalam kelas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII 5 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

1) Agung Ramadan, Elva Elviana, dan Ivana Aulia L yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam kami dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas selalu bercanda tetapi tidak menyimpang dari materi yang ajarkan, dengan bercanda bisa membuat suasana didalam kelas tidak membosankan”.

2) Barep Fajar, Bayu Setiaji, dan Bima Agus P yang mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan arahan dan dalam menyampaikan materi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam terkadang bercanda agar suasana didalam kelas tidak tegang”.

3) Fajekri Abel S dan Lili Putri yang mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam terkadang suka bercanda untuk mencairkan suasana di dalam kelas agar tidak tegang”.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa guru sebagai pribadi yang baik sudah memberikan peranan yang baik bagi anak muridnya. Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugasnya dengan baik mampu menjadi tauladan bagi anak muridnya. Dengan bersikap yang tidak kaku didalam kelas merupakan salah satu ciri bahwa guru bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dapat mencairkan suasana didalam kelas agar tidak tegang dengan candaanya yang mendidik dan tidak menyimpang dari materi yang diajarkannya.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 5, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

#### **f. Guru sebagai Penghubung**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BK yaitu Bapak Jumsani, S.Pd. yaitu ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru Pendidikan Agama Islam mendatang rumah orangtua siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya agar anaknya berperilaku yang berkarakter, dan apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur. Yaitu yang pertama adalah memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah, kemudian yang kedua jika tidak berhasil Guru Pendidikan Agama Islam akan melaporkan ke wali kelas, untuk selanjutnya wali kelas akan melaporkan ke guru BK, dari guru BK nantinya akan di tindak lanjut ke orangtua siswa. Tetapi dari pihak sekolah tidak datang kerumah orangtua siswa yang bermasalah melainkan akan diberikan surat panggilan untuk orangtua siswa yang bermasalah untuk datang ke sekolah.

Dan untuk apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah. Dari pihak sekolah tidak memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihak sekolah”.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengenai siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak datang ke rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi Guru Pendidikan Agama Islam wajib melaporkan ke wali kelas ketika ada siswanya yang bermasalah di sekolah untuk nantinya dari wali kelas akan di laporkan kepada guru BP. Dan dari guru BP nantinya akan ditindak lanjut pemanggilan orangtua murid untuk datang ke sekolah. Jadi bukan Guru Pendidikan Agama Islam yang datang kerumah orangtua murid yang bermasalah melainkan orangtua murid yang dipanggil untuk datang ke sekolah tentunya dengan surat pemanggilan dari pihak sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam juga bekerjasama dengan masyarakat, ketika ada siswa yang membolos atau berkeliaran di luar sekolah di saat jam pelajaran masyarakat untuk segera melaporkan ke Guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi tidak hanya melaporkan ke Guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi kepada guru-guru yang lainnya yang nantinya akan dilaporkan ke pihak sekolah”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Nurul Hidayah, Putra Andika, dan Puput Choiriah yang mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bermasalah Guru Pendidikan Agama Islam akan menegur siswa tersebut dan diberikan nasehat, tetapi jika siswa tersebut susah di kasih tau Guru Pendidikan Agama Islam kan melaporkan ke wali kelas. Lalu dari wali kelas akan di laporkan ke guru BK dan nantinya akan dilakukan pemanggilan ke orang tua siswa yang bermasalah tersebut. Dan ketika ada siswa yang membolos atau kelihatan di luar sekolah di saat jam pelajaran sedang berlangsung masyarakat akan melaporkan ke pihak sekolah”.

- 2) Ari Widayat, Desta Rahma, dan Dimas Bayu S yang mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak mendatangi rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi dari pihak sekolah yang akan melakukan panggilan dengan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

surat panggilan kepada orangtua siswa tersebut untuk bisa datang ke sekolah yang nantinya dari pihak sekolah akan memberi tahu kepada orangtua nya tentang bagaimana perilaku anaknya di sekolah. Dan untuk masyarakat sekitar lingkungan sekolah jika ada siswa yang membolos atau berkeliaran di luar sekolah ketika jam pelajaran masyarakat akan melaporkan ke pihak sekolah atau guru-guru di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”<sup>18</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan dalam pembentukan karakter siswa. Yakni dengan melakukan pemanggilan kepada orangtua murid yang bermasalah di sekolah yang tentunya di bantu oleh wali kelas dan guru BK. Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat, ketika ada siswa SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yang membolos atau berada di luar sekolah ketika jam pelajaran berlangsung untuk bisa melaporkan kepada pihak sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan visi dari SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yaitu meningkatkan hubungan yang harmonis dengan orangtua murid dan masyarakat untuk mendukung program sekolah.

#### **g. Guru sebagai Pembaharu**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BK yaitu Bapak Jumsani, S.Pd. yaitu seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi komunikasi misalnya HP, TV, sosial media, dan lain sebagainya. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII 1, pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini karena hal tersebut juga salah satu penunjang untuk proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan arahan kepada siswanya agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan nasehat positif maupun negatif dalam bersosial media”.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Seiring perkembangan teknologi yang berkembang saat ini guru tentunya juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang. karena hal tersebut juga bisa sebagai penunjang untuk proses pembelajaran atau untuk pembentukan karakter siswa. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari materi tentang kisah-kisah Rasul dengan browsing melalui internet atau HP. Tetapi Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Yakni memberikan nasehat positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi informasi”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 2 yaitu sebagai berikut:

1) Elsa Amelia P, Elsa Maharani, dan Febriyanto yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan tugas untuk browsing di internet yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas atau dikumpul. Guru Pendidikan Agama Islam juga sering

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

memberikan nasehat positif dan negatif dalam menggunakan internet, seperti HP dan sosial media”.

- 2) Hendra Kurniawan, Ilham Fadilah, dan Lutfiana Sari yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, yakni dengan memberikan tugas melalui browsing di internet. Beliau juga selalu memberikan nasehat kepada kami untuk menggunakan teknologi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan positif dan negatif dalam menggunakan teknologi informasi seperti HP dan internet”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pembaharu yakni dengan mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu menasehati siswa nya ketika menggunakan teknologi informasi seperti HP dan internet, serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini.

## **2. Strategi atau Metode**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BK yaitu Bapak Jumsani, S.Pd. yaitu: Ketika siswa bersikap yang kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya dalam bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, strategi atau metode apakah yang Guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam pembentukan karakter siswa?

Demikianlah jawaban dari Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd dan Bapak Jumsani, S.Pd. yang mengatakan:

“Ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurang sopan, tidak jujur, dan kurang teladan biasanya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi atau metode tersendiri. Tetapi ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah tentunya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan peneguran terhadap siswa, lalu melakukan pembimbingan, jika dengan bimbingan tidak berhasil maka akan di laporkan ke wali kelas untuk di tindak lanjut ke guru BK, dari guru BK akan di lakukan pemanggilan kepada orangtua murid”.<sup>20</sup>

Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?

Dan inilah jawaban yang diberikan oleh Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Bapak Jumsani, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan dengan baik dengan benar dan sudah dilakukan dengan maksimal untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yulida, S.Pd, dan beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus maksimal dalam mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik. Dalam pembentukan karakter Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembentukan karakter seperti seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Dan guru pendidikan agam Islam juga sudah menggunakan metode tersebut dengan baik dan benar.

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BP Bapak Jumsani, S.Pd. pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Sebagai pengajar tentunya harus menggunakan metode yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal. Di dalam pembentukan karakter ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk membentuk karakter siswa. Misalnya seperti metode uswah atau metode keteladanan, metode keteladanan sangat efektif dan efisien untuk pembentukan karakter siswa dimana siswa dapat mencontoh perilaku dari gurunya. Misalnya Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa mengajarkan siswa untuk teladan. Dan masih banyak lagi metode-metode dalam pembentukan karakter.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

#### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BK yaitu Bapak Jumsani, S.Pd. yaitu:

Apa sajakah faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa? Beliau mengatakan bahwa “Dalam pembentukan karakter tentunya ada kendala yang di temui. Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah”.

Peneliti jug menanyakan hal yang sama kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yulida, S.Pd, dan beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kendala yang di temui dalam pembentukan karakter yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Yakni seperti pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, latar belakang dari keluarga yang *broken home* dan penyalahgunaan media sosial yang kurang baik akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang kurang baik di sekolah”.

Di dalam pembentukan karakter tentunya ada kendala yang ditemui. Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya dengan cukup baik tetapi pada faktanya apa yang telah direncanakan dengan baik terkadang hasilnya kurang baik. Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa nya baik di kelas ataupun luar kelas untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan santun, dan teladan. Tetapi pergaulan di luar sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa memantau, seperti pergaulan dengan teman sebaya. Apa lagi pada zaman sekarang teknologi sudah berkembang sangat cepat, misalnya seperti internet dan HP. Dengan internet siswa bisa mencari sesuatu dengan mudah, jadi guru pendidikan juga memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa.

#### **b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. dan Guru BK yaitu Bapak Jumsani,

S.Pd. yaitu: Apa sajakah faktor faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

Beliau mengatakan bahwa: “Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kulum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat”.

Peneliti jug menanyakan hal yang sama kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yulida, S.Pd, dan beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga dan lingkungan yang baik”.

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor tersebut mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran evaluasi, bantuan orang tua.

Adapun faktor internal dan eksternal yang tertera di atas akan berkembang secara baik jika semua pihak mendukung. Tetapi yang menjadi penghambat dalam penanaman pendidikan karakter dalam konteks masyarakat perlu di garis bawahi pengaruh media masa. Alat-alat komunikasi ini setiap hari mengenalkan nilai tertentu yang kadang berlainan dengan nilai yang ditanamkan di sekolah. pengaruh media sehingga seringkali membuat pengaruh sekolah tidak kuat bahkan kalah.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dimana Guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi. Dalam semua proses tersebut tentunya Guru Pendidikan Agama Islam juga dibantu oleh guru-guru yang lainnya. Seperti kepala sekolah dan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam di atas, untuk lebih memperkuat hasil analisis penulis menampilkan hasil observasi tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini tabel mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam:

---

<sup>21</sup> *Ibid* h. 173-174.

Tabel 5  
 Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan  
 Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tdk
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembentukan karakter.	√	
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
3.	Guru melakukan pendekatan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
4.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembentukan karakter.	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan kepada siswa sebagai pembentukan karakter.	√	
6.	Dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses mengajar dimulai. <sup>22</sup>	√	

Hasil observasi peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sudah membimbing siswa kelas VIII untuk berperilaku yang berkarakter, seperti membimbing untuk sopan santun dan disiplin kelas.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode dalam pembentukan karakter seperti metode pembiasaan, dan metode qishah.
- c. Guru Pendidikan Agam Islam dalam pembentukan karakter memgunakan pendekatan kepada siswanya.

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 21 Maret 2018

- d. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter seperti nilai religi, jujur, disiplin, tanggung jawab mandiri, dan santun.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya misalnya dengan datang tepat waktu akan mengajarkan siswa untuk berperilaku yang teladan.
- f. Guru pendidikan agama Islam juga memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses belajar dimulai.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dilihat bahwa peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal seperti mengajarkan dan membimbing tentang nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, sopan santun dan keteladanan kepada siswanya, melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang berkarakter, serta telah menjadi tauladan yang baik bagi siswanya seperti mengajak siswanya untuk saling sapa, bersalaman dengan guru, dan mengajak shalat dzuhur ketika waktunya.

### **C. Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

Jumlah peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 445 peserta didik. dan untuk siswa kelas VIII ada 155 peserta didik yaitu yang terdapat di 5 kelas. Untuk siswa non muslim kelas VIII ada 10 peserta didik dimana setiap kelas terdapat 2 peserta didik

yang non muslim. Berdasarkan penjelasan yang ada di depan, telah di jelaskan bahwa dalam pembentukan karakter siswa ada beberapa point yang menjadi nilai-nilai karakter di sekolah yaitu:

Tabel 6  
Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. <sup>23</sup>

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 33-35.

## 1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa. Dimana nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu:

- a. Apakah siswa kelas VIII mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah saat berada di sekolah?
- b. Apakah siswa kelas VIII selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?
- c. Apakah siswa kelas VIII berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sebagian besar mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah karena itu hukumnya wajib. Begitu juga dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran. Bukan hanya ketika di dalam kelas saja siswa di ajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga di ajarkan untuk berjabat tangan. Tetapi kembali lagi kepada karakter masing-masing dari siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang melakukan hal tersebut ada juga yang cuek ketika berpapasan dengan guru ketika di luar kelas. Dan ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran siswa juga di bimbing untuk melakukan doa sebelum pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir”.<sup>24</sup>

“Sebagian besar peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur khususnya untuk kelas VIII memiliki nilai religius yang cukup baik, seperti mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah,

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BP yaitu Ibu Lismardalena A, M.Pd dan Bapak Jumsani, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran. Namun ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru. Itu disebabkan dari faktor intern atau diri sendiri yaitu malas ataupun faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar seperti pergaulan dengan teman –temannya dan faktor dari luar sekolah yang kurang baik.<sup>25</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa kelas VIII di SMPN 2

Sukadana Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

“Kami mengikuti shalat zduhur berjama’ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat dimaknai bahwa siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sebagian besar memiliki nilai religius yang baik, seperti Shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

## 2. Nilai Jujur

Dalam kurikulum 2013 menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik. Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB.

mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah (PR) nya di rumah atau di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu:

- a. Apakah siswa kelas VIII mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah?
- b. Apakah siswa kelas VIII selalu bersikap jujur dalam mengerjakan soal ulangan?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pembentukan karakter haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari’at Islam terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, orangtua, guru, dan masyarakat, siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana sebagian besar mengerjakan PR di rumah, hanya ada sebagian yang tidak mengerjakan di rumah karena disebabkan faktor dari siswa tersebut, seperti malas atau lupa jika ada PR, biasa siswa laki-laki yang jarang mengerjakan PR di rumah. Mereka juga selalu mengerjakan soal ulangan dengan jujur karena ada guru yang mengawasi”.<sup>27</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru BK yang juga Guru

Pendidikan Agama Islam kelas VII Islam yaitu:

“Sebagian besar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII mengerjakan soal dengan jujur walaupun ada beberapa siswa memang terkadang ketahuan mencontek teman yang lain atau membuat contekan sendiri. Dan untuk mengerjakan PR sebagian besar siswa kelas VIII mengerjakan di rumah tetapi ada juga yang mengerjakan di sekolah”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Jumsani, S.Pdi pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Hal ini dikuatkan dengan ungkapan siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yang mengatakan bahwa, “saya mengerjakan PR di rumah tetapi terkadang ada kawan lain yang tidak mengerjakan PR di rumah dan akhirnya nyontek teman yang sudah mengerjakan PR nya di rumah. Dan untuk mengerjakan soal ulangan saya tidak mencontek karena di setiap ulangan ada guru yang mengawasi”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.

### **3. Nilai Disiplin**

Nilai disiplin merupakan salah satu tata tertib yang ada di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur. Kedisiplinan juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin pada saat proses pembelajaran maupun disiplin waktu saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Kedisiplinan guru dan para siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur cukup baik dan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

- a. Apakah siswa kelas VIII selalu berpakaian rapi di sekolah?
- b. Apakah siswa kelas VIII selalu datang tepat waktu di sekolah?

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah yaitu Ibu Lismardalena A, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan kedisiplinan waktu. Idiealnya sebelum guru memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya yaitu dengan selalu datang tepat waktu juga. Peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi karena hal tersebut merupakan peraturan yang harus dipatuhi semua siswa SMPN 2 Sukadana Lampung Timur tidak hanya kelas VIII saja. Walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang tidak mematuhi tata tertib tersebut, dan jika ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah guru pun wajib menegurnya dengan baik dengan baik-baik”.<sup>30</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah menerapkan nilai kedisiplinan, karena disiplin itu sendiri termasuk dari peraturan sekolah jika melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sangsi dan teguran dari guru, oleh karena itu mereka selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Hanya saja ada sebagian kecil yang masih melanggarnya”.<sup>31</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII dengan pertanyaan yang sama yaitu sebagai berikut:

“Kami datang ke sekolah tepat waktu karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapat sangsi. Begitupun juga dengan masalah kerapihan dalam berpakaian kami selalu berpakaian rapi”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Lismardalena A, M.Pd pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa guru merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model di dalam kelas untuk siswanya, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dari segi ucapan maupun tindakan seperti halnya nilai kedisiplinan. Maka dapat dilihat nilai karakter kedisiplinan di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

#### **4. Nilai Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dilakukan. Bertanggung jawab saat mengerjakan tugas-tugas sekolah, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, serta tanggung jawab menjaga nama baik sekolah SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu apakah siswa kelas VIII memiliki nilai tanggung jawab terhadap peraturan yang ada di sekolah serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolahnya?

Bapak Jumsani yang merupakan guru BK sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan baik, hanya sebagian kecil peserta didik yang masih sulit untuk di atur, dan belum memenuhi peraturan yang telah di berikan”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Jumsani, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi khususnya untuk kelas VIII, hal ini dapat dibuktikan dengan mereka yang bisa menjaga nama baik sekolah SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, selain itu juga siswa kelas VIII sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, misalnya tugas dalam menjaga kebersihan sekolah. Yaitu dengan mengerjakan piket bersama setiap harinya dan itu sudah di jadwal. Mereka biasanya membagi tugasnya masing-masing, hal tersebut juga mengajarkan anak untuk saling bergotong royong”<sup>34</sup>.

Sebagaimana ungkapan dari siswa kelas VIII yaitu “kami selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah, selain itu kami juga tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas dalam mengerjakan PR yang di berikan oleh guru maupun tugas menjaga kebersihan sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan kelas”<sup>35</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah.

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

## 5. Nilai Kemandirian

Nilai mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa kelas VIII memiliki kemandirian dalam belajar, hanya ada sebagian kecil yang memang masih perlu bantuan dari guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan apakah siswa kelas VIII memiliki kemandirian dalam belajar?

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa kelas VIII telah memiliki nilai kemandirian yang baik”.

Hal ini di ungkapkan oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak semua materi yang diberikan oleh guru bisa kami terima dengan baik, terkadang ada yang belum dimengerti dan belum faham kami meminta bantuan kepada guru kami dan juga terkadang meminta bantuan kepada sesama teman”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sebagian besar sudah memiliki kemandirian, hanya ada sebagian kecil yang masih membutuhkan bantuan dari teman maupun gurunya.

Adapun cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui strategi yaitu menggunakan

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII pada Tanggal 22 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB

metode pembiasaan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung terhadap pembentukan karakter siswa dengan cara memberikan pembiasaan, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan.

## 6. Nilai Santun

Nilai santun yaitu suatu sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu apakah peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur khususnya kelas VIII memiliki sikap sopan dan santun kepada gurunya?

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK yang mengatakan bahwa:

“Semua peserta didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur diajarkan untuk memiliki sikap sopan dan santun, yaitu dengan selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru dan menghargai dan menghormati guru ketika dalam menjelaskan materi pembelajaran”.<sup>37</sup>

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru tentunya selalu mengajarkan kepada siswa nya untuk melakukan sesuatu yang baik, salah satunya yaitu mengajarkan tentang sikap sopan dan santun yaitu dengan membimbing siswa untuk selalu menghormati orangtua, guru, dan orang yang lebih tua. Misalnya mengajarkan untuk bersalaman dengan guru ketika sedang berpapasan, karena hal tersebut bisa mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan tidak sombong”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK Yaitu Ibu Lismardalena A, M.Pd dan Bapak Jumsani, S.Pd.I pada Tanggal 20 Maret 2018, Pukul 10.00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Yulida, S.Pd. pada Tanggal 21 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB

Hal ini di ungkapkan oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan kepada kami untuk bersikap sopan santun dan selalu menghargai orang lain”.

Demikianlah beberapa implikasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar yakni guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan. Guru sebagai pembimbing yakni guru Pendidikan Agama Islam telah membimbing siswa nya untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai pemimpin yakni guru Pendidikan Agama Islam mengatur siswa nya untuk berperilaku yang berkarakter seperi jujur, disiplin, sopan-santun, dan tealadan. Guru sebagai ilmuan dimana guru Pendidikana Agama Islam menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung proses pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pribadi yang baik yakni guru Pendidikan Agama Islam memiliki sifat yang disenangi muridnya sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh. Guru sebagai penghubung yaitu

ketika ada siswa yang bermasalah disekolah guru Pendidikan Agama Islam akan melaporkan ke guru BK dan nantinya dari guru BK akan diproses selanjutnya, guru sebagai pembaharu yaitu guru pendidikan agam islam tidak ketinggalan zaman dalam bidang teknologi khususnya untuk membentuk karakter siswa. Peranan guru tersebut terlaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.

2. Dalam pembentukan karakter siswa guru pendidikan agama islam menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter seperti metode *hiwar* atau percakapan, *qishas* atau cerita, *amtsal* atau perumpamaan, *uswah* atau keteladanan, dan pembiasaan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.
3. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadan Lampung Timur adalah faktor eksternal seperti pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan adanya media sosial yang berlebihan dan tanpa bimbingan orangtua. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah lingkungan sekolah yang selalu mendukung pembentukan karakter siswa.
4. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur yaitu dari latar belakang lingkungan keluarga, dimana keluarga akan mengajarkan hal-hal baik terhadap anaknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMPN 2 Sukadana Lampung Timur). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu pembentukan karakter peserta didik. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik, pendidik memiliki tauladan yang baik dan akan berdampak terhadap siswanya. Oleh karena itu seorang pendidik harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada siswanya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter yang baik bukan hanya didalam sekolah namun juga diluar sekolah.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan pembentukan karakter di sekolah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Anas Salahudin dan Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama, dan Budaya Bangsa)*.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya, 2011
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Alfabeta, 2012
- Ika Pertiwi. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di Desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Tahun 2015*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka, 2010
- Masyhuri dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2011
- Moh. Karim. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. cet. 2. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Muhamat Khoirisun. *Pengaruh Nilai-nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011
- Oemar Hamanik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- P3M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005

- Rosyadi Rahmat. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arukunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Thomas Liekona dan Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press)
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 . (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : P-1852/In.28/FTIK/PP.00.9/08/2017 07 Agustus 2017  
 Lamp : -  
 Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

**Kepada Yth.,**

Kepala SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur

Di –

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Miftakhul Halimah

NPM : 1398921

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur*

Untuk melakukan PRA-SURVEY di SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**

NIP. 19780314 200710 1 0034



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 2 SUKADANA**

Alamat : Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya Kec. Sukadana Lampung Timur

Nomor : 422 / 1800 / II/ SMPN.2/2017

Lam. :

Prihal : Persetujuan Pra Survey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan PAI Negeri Metro  
Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Bapak Nomor : P-1852/In.28/FTIK/PP.00.9/07/2017 Tanggal 20 Juli 2017  
Prihal Izin Pra Survey :

Nama : Miftakhul Halimah  
NPM : 1398921  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Alamat : Seputih Raman  
Kabupaten Lampung Tengah

Sehubungan dengan hal tersebut kami mengizinkan nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan Pra Survey di SMP Negeri 2 Sukadana Kab.Lampung Timur.

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sukadana, 23 Agustus 2017  
Kepala SMPN 2 Sukadana

LISMARDALENA ANDRIYANI,M.Pd  
NIP.19701115 199501 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2747/In.28.1/J/TL.00/11/2017  
 Lamp : -  
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

20 November 2017

Kepada Yth:

1. Drs H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
2. Sri Andri Astuti, M.Ag.

Dosen Pembimbing Skripsi hjh

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5559/In.28/D.1/TL.01/02/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : MIFTAKHUL HALIMAH  
NPM : 1398921  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 02 Februari 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5560/In.28/D.1/TL.00/02/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMPN 2 SUKADANA  
LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5559/In.28/D.1/TL.01/02/2018, tanggal 02 Februari 2018 atas nama saudara:

Nama : **MIFTAKHUL HALIMAH**  
NPM : 1398921  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 02 Februari 2018  
Wakil Dekan I,

*[Signature]*  
Dra. Isti Fatimah MA  
NIP. 19670531 199303 2 0031



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 SUKADANA**

Alamat : Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya Kec. Sukadana Lampung Timur

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 422/1832/11/SMPN2/2018

Berdasarkan Surat Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Metro Lampung Nomor : B-5559/In.28/D.1/TL.01/02/2018, tanggal 02 Februari 2018. Dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur memberikan izin kepada mahasiswa atas nama:

Nama : MIFTAHUL HALIMAH  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Falkultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dengan ini memberi izin kepada nama tersebut untuk mengadakan Observasi lapangan di SMP Negeri 2 Sukadana, Dengan catatan tidak mengganggu belajar mengajar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana metinya.

Sukadana, 21 Maret 2018  
Kepala SMP Negeri 2 Sukadana



**LISMARDALENA ANDRIYANI, M.Pd**  
**NIP. 19701115 199501 2 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 SUKADANA**

Alamat : Jl. Lintas Timur Desa Muara Jaya Kec. Sukadana Lampung Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/ 1833 /11/SMPN2/2018

Berdasarkan Surat Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Metro Lampung Nomor : B-5560/In.28/D.1/TL.00/02/2018, tanggal 02 Februari 2018. Dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Sukadana Lampung Timur memberikan izin kepada mahasiswa atas nama:

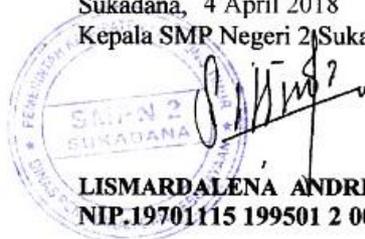
Nama : MIFTAHUL HALIMAH  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Falkultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Sukadana yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul:

***” PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR”***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana metinya.

Sukadana, 4 April 2018  
Kepala SMP Negeri 2 Sukadana



**LISMARDALENA ANDRIYANI, M.Pd**  
**NIP.19701115 199501 2 001**

## **OUTLINE**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
  1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter
  3. Strategi atau Metode Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Pembentukan Karakter
  1. Pengertian Karakter
  2. Nilai-nilai Karakter
  3. Metode Pembentukan Karakter
  4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
  5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter
- C. Hambatan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikar Karakter
  1. Hambatan Pendidikan Karakter
  2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Singkat SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  2. Visi dan Misi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  3. Identitas SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  4. Kondisi Sekolah
  5. Keadaan Guru SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  6. Keadaan Peserta Didik di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  7. Struktur Organisasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
  8. Denah Lokasi SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
- B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur
- C. Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, November 2017

Penulis



**Miftakhul Halimah**

NPM. 1398921

Pembimbing I



**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
 NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



**Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

---

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pengantar:**

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur “
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu guru (PAI), Ibu Kepala Sekolah dan adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur “
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk Bapak/Ibu guru (PAI), Ibu Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

##### **Petunjuk Wawancara**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

**Nama** :

**Waktu Wawancara** :

**Tempat Wawancara** :

## **I. WAWANCARA**

### **A. Daftar Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 2 Sukadana**

#### **Lampung Timur**

1. Apakah ibu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?
2. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah ibu dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah ibu dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana ibu dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana ibu menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah ibu mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?
8. Apakah siswa boleh membawa alat kominasi seperti HP didlam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?

9. Dalam pembentukan karakter apakah ibu menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?
10. ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah ibu datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orang tua nya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah ibu bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, sepperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah ibu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?
14. Apakah ibu sudah menggunakan strategi atau metode pe,bentukan karakrakter dengan baik dan benar?
15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?
16. Apa sajakah faktor penghamat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

**B. Daftar Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?
8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?

9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?
10. ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru Pendidikan Agama Islam datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, seperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, strategi atau metode apakah yang guru gunakan dalam pembentukan karakter?
14. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?

15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang Guru Pendidikan Agama Islam temui?
16. Apa sajakah faktor penghamat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

**C. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru BP SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu?
3. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan?
4. Bagaimanakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur agar siswa bisa bersikap jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan di dalam kelas?
6. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi dalam membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?

8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika di dalam kelas?
10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru Pendidikan Agama Islam datang ke rumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orang tua nya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?
11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?
12. Seiring perkembangan zaman yang modern dan teknologi yang semakin maju, seperti teknologi komunikasi misalnya HP, TV, dan lain sebagainya. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, strategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?

14. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?
15. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang Guru Pendidikan Agama Islam temui?
16. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

#### **Petunjuk Obsevasi**

1. Observasi ini dilakukan di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan Sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur “.
3. Observasi dilakukan di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru gunna Dalam membentuk karakter siswa.

#### **II. OBSERVASI**

Pengamatan Tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

**Tabel Observasi Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur**

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru pendidikan agama islam membimbing siswa dalam pembentukan karakter.	√	
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
3.	Guru melakukan pendekatan dalam pembentukan karakter siswa.	√	
4.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembentukan karakter.	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan kepada siswa sebagai pembentukan karakter.	√	
6.	Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam memimpin doa terlebih dahulu sebelum proses mengajar dimulai.	√	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

#### **A. Pengantar:**

1. Dokumentasi Diajukan Kepada bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha di SMPN 2 sukadana lampung timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah beririnya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daerah sekolah, dan struktur organisasi.

#### **B. Identitas**

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

### III. DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang data sejarah, letak geografis, jumlah guru dan siswa, kepemimpinan dan fasilitas SMPN 2 Sukadana lampung timur.
2. Catatan dan foto kegiatan penelitian di SMPN 2 sukadana lampung timur.

Metro, Maret 2018

Peneliti



**Miftakhul Halimah**  
NPM. 1398921

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Yulida, S.Pd  
**Waktu Wawancara** : 09.00 WIB  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Rabu, 21 Maret 2018  
**Tempat Wawancara** : Kantor SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah ibu mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMN 2 sukadana lampung timur?	Saya selalu mengajarkan kepada siswa saya untuk berperilaku yang baik seperti kejujuran, sopan-santun, dan keteladanan, karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang guru untuk mengajarkan sesuatu yang baik bagi anak didiknya.
		2. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?	Saya selalu datang tepat waktu karena dengan selalu datang tepat waktu akan mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin dan teladan.
		3. Bagaimanakah ibu dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Saya memberikan bimbingan kepada siswa untuk berperilaku tersebut yakni dengan pendekatan-pendekatan yang lebih dan memberikaan arahan kepada anak tersebut untuk

			<p>bereprilaku yang lebih baik lagi. Kami sebagai guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa kami tidak dengan kekerasan tetapi menggunakan pendekatan supaya anak sedikit lebih menurut dan tidak membangkang.</p>
		<p>4. Bagaimana ibu dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?</p>	<p>dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku tersebut tidaklah mudah, dengan karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Untuk mengaturnya misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan. Seperti membiasakan berdoa sebelum di mulainya pelajaran akan mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dan teladan, membiasakan bersalaman ketika akan masuk kelas dan setelah pelajaran berakhir mengajarkan anak untuk sopan santun, dan membiasakan anak untuk tidak mencontek mengajarkan anak untuk berperilaku jujur.</p>

		5. Bagaimana ibu dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan strategi-strategi khusus. Misalnya dengan mengamati setiap karakter siswa, komunikasi dengan baik kepada siswa, dekati siswa, dan konsultasi terhadap orangtua.
		6. Bagaimana ibu menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa terlaksana dengan baik?	Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen. Dari melihat absen bisa dilihat mana siswa yang rajin dan siswa yang sering alpa. Terkadang ketika ada siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan guru menanyakan kepada teman sekelasnya.
		7. Apakah ibu mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	Menjadi seorang Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, tidak hanya Guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi guru-guru yang lainnya juga harus

			<p>mengikuti perkembangan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Misalnya untuk pemberian tugas biasanya untuk mencari kisah-kisah Rashul, atau mencari artikel tentang agama islam siswa disuruh mencari melalui media-media yang lainnya</p>
		<p>8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?</p>	<p>Pihak sekolah tidak mengizinkan dengan alasan akan mengganggu proses pembelajaran didalam kelas. Tetapi siswa boleh browsing melalui HP diluar kelas ketika ada materi yang tidak ada di buku. Dengan dilarangnya siswa untuk tidak membawa HP didalam kelas itu akan mengajarkan akan kedisiplinan di sekolah dan didalam kelas.</p>
		<p>9. Dalam pembentukan karakter apakah ibu menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>Didalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu</p>

			siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas.
		10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah ibu datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?	untuk mengenai siswa yang bemasalah disekolah guru pendidikan agam islam tidak datang ke rumah orangtua siswa tersebut. Tetapi guru pendidikan agama islam wajib melaporkan ke wali kelas ketika ada siswanya yang bermasalah disekolah untuk nantinya dari wali kelas akan di laporkan kepada guru BP. Dan dari guru BP nantinya akan ditindak lanjut pemanggilan orangtua murid untuk datang kesekolahan. Jadi bukan Guru Pendidikan Agama Islam yang datang kerumah orangtua murid yang bermasalah melainkan orangtua merid yang dipanggil untuk datang ke sekolah tentunya dengan surat pemanggilan dari pihak sekolah
		11. Apakah ibu bekerja sama dengan	Ketika ada siswa yang mebolos atau berkeliaran

		<p>masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?</p>	<p>diluar sekolah di saat jam pelajaran masyarakat untuk segera melaporkan ke Guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi tidak hanya melaporkan ke guru pendidikan agama islam saja tetapi kepada guru-guru yang lainnya yang nantinya akan dilaporkan ke pihak sekolah.</p>
		<p>12. Apakah ibu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang</p>	<p>Saya selalu meberikan arahan kepada siswa dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Yakni memberikan nasehat positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi informasi.</p>
2.	Metode	<p>17. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam</p>	<p>Metode yang Guru Pendidikan Agama Islam gunakan ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter seperti misalnya tidak disiplin suka membolos dan lain sebagainya yaitu salah satunya dengan</p>

		pembentukan karakter?	mnasehati anak tersebut agar tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, dan mengajari siswa untuk menanamkan karakter yang baik.
		18. Apakah ibu sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?	Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus maksimal dalam mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik. Dalam menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha dengan baik dan benar.
19.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Untuk kendala yang di temui dalam pembentukan karakter yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Yakni seperti peragulan di luar sekolah yang kurang baik, latar belakang dari keluarga yang broken home dan penyalahgunaan media sosial yang kurang baik akan mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang kurang baik di sekolah

20.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.
-----	------------------	--	---

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Jumsani, S.Pd  
**Waktu Wawancara** : 10.30 WIB  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 20 Maret 2018  
**Tempat Wawancara** : Kantor SMPN 2 Sukadana Lampung Timur

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah guru PAI mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMN 2 sukadana lampung timur?	Guru PAI sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mengajarkan pelajaran Agama Islam, Guru PAI juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan
		2. Apakah Guru PAI selalu datang tepat waktu?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu.
		3. Bagaimanakah guru PAI dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didlam kelas?	Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa nya dengan mengkondisikan siswanya untuk Shalat dhuhur atau Shalat Duha di masjid sekolah, dan ketika pulang sekolah juga mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya.

		4. Bagaimana guru PAI dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Untuk mengatur siswa agar berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan yaitu dengan melakukan pembiasaan. Misalnya ketika akan masuk kelas siswa di bimbing untuk baris terlebih dahulu, ketika akan mulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai siswa di bimbing untuk berdo'a terlebih dahulu, dan ketika bertemu dengan guru dibiasakan untuk bersalaman
		5. Bagaimana Guru PAI dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Dan dalam merencanakan siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memiliki strategi tersendiri. misalnya dengan mengkondisikan sikon dari anak-anak tersebut, dimana setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan garis latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula.
		6. Bagaimana Guru PAI menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa	Guru pendidikan agama Islam itu menilai dan mengontrol bahwa rencana

		terlaksana dengan baik?	yang dilakukannya terlaksana dengan baik adalah dengan melihat buku absen atau mengecek buku absen tersebut, dan biasanya juga bertanya kepada anak-anak yang lain nya apakah ada perubahan yang baik dari anak yang super yang susah di atur atau yang suka membolos.
		7. Apakah guru PAI mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah Rashul dengan browsing atau dengan mencari melalui buku-buku jika memang ada.
		8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?	Dari pihak sekolah tidak mengijinkan siswa membawa HP didalam kelas. Karena hal itu bisa membuat anak nantinya akan terganggu didalam proses pembelajarannya.

		<p>9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru PAI menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran didalam kelas selalu menggunakan humoran, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, itu kembali lagi kepada gurunya itu sendiri. Tetapi untuk Guru Pendidikan Agama Islam terkadang memang menggunakan candaan atau humoran agar anak juga tidak merasa bosan ketika di dalam kelas.</p>
		<p>10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru PAI datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur. Yaitu yang pertama adalah memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah, kemudian yang kedua jika tidak berhasil Guru Pendidikan Agama Islam akan melaporkan ke wali kelas, untuk selanjutnya wali kelas akan melaporkan ke guru BK, dari guru BK nantinya akan di tindak lanjut ke orangtua siswa. Tetapi</p>

			dari pihak sekolah tidak datang kerumah orangtua siswa yang bermasalah melainkan akan diberikan surat panggilan untuk orangtua siswa yang bermasalah untuk datang ke sekolah.
		11. Apakah Guru PAI bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?	Dari pihak sekolah tidak memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihak sekolah.
		12. Apakah Guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif	Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini karena hal tersebut juga salah satu penunjang untuk proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan

		<p>maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?</p>	<p>arahan kepada siswanya agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan nasehat positif maupun negatif dalam bersosial media.</p>
2.	Metode	<p>1. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan karakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurang sopan, tidak jujur, dan kurang teladan biasanya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi atau metode tersendiri. Tetapi ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah tentunya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan peneguran terhadap siswa, lalu melakukan pembimbingan, jika dengan bimbingan tidak berhasil maka akan di laporkan ke wali kelas untuk di tindak lanjut ke guru BK, dari guru BK akan di lakukan pemanggilan kepada orangtua murid.</p>

		2. Apakah guru PAI sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?	Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan dengan baik dengan benar dan sudah dilakukan dengan maksimal untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.
3.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah.
4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Lismardalena Andriani, M.Pd  
**Waktu Wawancara** : 10.00 Wib  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 20 Maret 2018  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Sekolah

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	1. Apakah guru PAI mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswa kelas VIII di SMN 2 sukadana lampung timur?	Guru PAI telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Guru PAI juga telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan kepada siswanya.
		2. Apakah Guru PAI selalu datang tepat waktu?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu datang tepat waktu, karena secara tidak langsung hal tersebut juga mengajarkan siswa untuk selalu disiplin di sekolah.
		3. Bagaimanakah guru PAI dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk membimbing, siswanya supaya berkarakter yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik sesuai syari'at Islam seperti salah

			satunya membimbing siswa untuk melaksanakan Shalat Dhuhur berjama'ah di sekolah
		4. Bagaimana guru PAI dalam mengatur agar siswa untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Guru PAI dalam mengatur siswa untuk berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan sebenarnya susah-susah gampang karena anak-anak tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Terlebih untuk siswa yang susah di atur, biasanya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hal tersebut yaitu komunikasi dengan baik kepada anak tersebut supaya anaknya juga mau menurut ketika diberikan arahan.
		5. Bagaimana Guru PAI dalam merencanakan agar siswa itu bisa berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan didalam kelas?	Dan untuk merencanakan supaya anak bisa berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi tersendiri agar anak itu bisa menurut.
		6. Bagaimana Guru PAI menilai dan mengontrol bahwa rencana itu bisa	Untuk menilai dan mengontrol bahwa rencana yang Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk

		terlaksana dengan baik?	karakter siswa itu terlaksana dengan baik adalah dengan melihat absen harian siswa. Disitu akan terlihat siswa yang tidak hadir dan alpa atau tidak ada keterangan.
		7. Apakah guru PAI mengikuti perkembangan teknologi dan membentuk siswa supaya berperilaku yang berkarakter?	sebagai Guru Pendidikan Agama Islam tentunya selalu mengikuti perkembangannya dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya. Misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah Rashul dengan browsing atau dengan mencari melalui buku-buku jika memang ada.
		8. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?	dari pihak sekolah tidak mengijinkan siswa membawa HP didalam kelas. Karena hal itu bisa membuat anak nantinya akan terganggu didalam proses pembelajarannya
		9. Dalam pembentukan karakter apakah Guru PAI menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran	Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi didalam kelas menggunakan humoran yang mendidik, maksudnya ketika menjelaskan materi didepan

		<p>agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?</p>	<p>kelas humorannya tidak keluar dari materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan begitu siswa tidak merasa bosan dan tegang ketika didalam kelas.</p>
		<p>10. Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah apakah Guru PAI datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan arahan kepada orangtuanya untuk mengarahkan agar anaknya berperilaku yang berkarakter?</p>	<p>Ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah Guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung mendatangi rumah orangtua siswanya, tetapi melewati beberapa prosedur.</p>
		<p>11. Apakah Guru PAI bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan ke pihak sekolah?</p>	<p>Dan untuk apakah Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan masyarakat ketika ada siswa yang membolos untuk segera melaporkan kepihak sekolah. Dari pihak sekolah tidak memberikan himbauan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan kepada guru-guru yang lainnya untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa ketika</p>

			masyarakat melihat siswa kami sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran maka hendak segera melaporkan ke pihak sekolah.
		12. Apakah Guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?	Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini karena hal tersebut juga salah satu penunjang untuk proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan arahan kepada siswanya agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan nasehat positif maupun negatif dalam bersosial media.
2.	Metode	1. Ketika siswa bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurangnya bersopan-santun, kurang teladan, dan tidak jujur, setrategi atau metode apakah yang ibu gunakan dalam pembentukan	Ketika ada siswa yang bersikap kurang berkarakter misalnya tidak disiplin, kurang sopan, tidak jujur, dan kurang teladan biasanya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi atau metode tersendiri. Tetapi ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah

		karakter?	tentunya Guru Pendidikan Agama Islam melakukan peneguran terhadap siswa, lalu melakukan pembimbingan, jika dengan bimbingan tidak berhasil maka akan di laporkan ke wali kelas untuk di tindak lanjut ke guru BK, dari guru BK akan di lakukan pemanggilan kepada orangtua murid.
		2. Apakah guru PAI sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan karakter dengan baik dan benar?	Guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan strategi atau metode pembentukan dengan baik dengan benar dan sudah dilakukan dengan maksimal untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.
3.	Faktor Penghambat	1. Dalam pembentukan karakter adakah kendala yang ibu temui?	Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah.
4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu

		pembentukan karakter?	seperti mengajarkan anak untuk mengaji, kultum, azan, shalat duha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Dengan mengajarkan anak hal tersebut akan membuat akhlak anak semakin meningkat.
--	--	-----------------------	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-909/In.28/S/OT.01/07/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAKHUL HALIMAH  
NPM : 1398921  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398921.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 Juli 2017  
Kepala Perpustakaan

*[Signature]*  
Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:23/ Pustaka-PAI/1/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Miftakul Halimah  
NPM : 1398921  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Januari 2018  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Jumat, 24-11-17	✓		Acc. Pembim Dy Pembim	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. F. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580531 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 12-1-17	✓		<p>- Latar belakang:            Agar memudahkan            dan kondisi lapangan            secara digital, fokus            pd masalah yg akan            diteliti</p> <p>- Bab: etimologi            yg dibahas, agar            berdasarkan 3            referensi, dan di            simpulkan oleh            peneliti</p>	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Kamis, 18-1-18			<p>- Bab. III.</p> <p>Summa Kunnas/            tim agar jelas            transkrip data yg            akan di cari dg            menggunakan            metode yg di pakai</p> <p>- Perbaiki pertemuan            Pembacaan.</p> <p>- Perbaiki Redaksi.</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Jumat, 26-1-17	✓		Acc. Bab I-III Berlanjut ke ke lapangan.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19680831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 15-3-18	✓		Acc. Abd An Belanjidkan ke Lampung	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 28-6-18	✓		- Data umum, pengantar dan fisdan agar ts masuk keu klu hasil penelitian - sejarah bimbingan nya skolah agar dilengkapi. - Dikah lola ri, kerditas dep. agar dilengkapi. AOC. Bab. I - V uth di mungayad kan.	
2.	Senin 2-7-18	✓			

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
 NIP. 19680831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumalah 4-8-17.			Kapan Pelaksanaan Prasurvey di Lab Sunda - Data tly apa hasil Prasurvey / hasil - survey harus jelas terkait dg judul	
2.	Jumlah 15-9-17			Acc. Proposal untuk di submit kan.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580331 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 15/6/17		u	Silahkan Baffa Seminar	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Rabu 22/11/17			Perbaiki outline	
3.	Kamis 23/11/17			Perbaiki kembali	
4.	Kamis 23/11/17			ace outline	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 7/12/17		✓	1. Data ttg peranan guru belum ada. 2. Konsisten penggunaan kata. peran atau peranan. 3. Rumusan a rupan diperbaiki. 4. teori ttg strategi dan tepat. 5. sumber data diperbaiki. 6. teknik pengumpul data & operasionalkan. 7. triangulasi dioperasionalkan. 8. Cari buku judul penelitian karakter dan dikemas.	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2.	Kamis 21/12/17			1. Bab II mengutip dan hentikan sumber. 2. Penggunaan "teknik pengun- pulan" dan "dilempang" 3. teori pengetahuan qur'ân perlu pengetahuan penerapan qur'ân justru tdk ada. 4. judul buku tdk perlu mun- cul di body text 5. <del>16</del> kutipan 16 Bab III tdk ada footnote. 6. Perbaiki operasional bibliografi	
3.	Kamis 4/2/18			Perbaiki kembali	
4.	Rabu 10/1/18			ace bab I - III	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN.METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 11/2/18		✓	APD Superbaiki	
	Senin 12/2/18		✓	Bimbingan APD, bab I-III dibawa.	
	Kamis 15/2/18		✓	Perbaikan kembali	
	Kamis 22/2/18		✓	Perbaikan kembali	
	Rabu 28/2/18		✓	Perbaikan kembali. Pahami teori tentang variabel dan penelitian yg Rumusan & hipotesis Riset	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 8/3/19		✓	see APD	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,  
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama Mahasiswa : MIFTAKHUL HALIMAH Jurusan : PAI  
 NPM : 1398921 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	KAMIS 26/4/18			1. Buat transkrip hasil interview ada beberapa 2. Permen guru, yg tidak berkaitan dg pem- bantahan karakter atau itu nampak pemben- ahan karakter pd permen tersebut 3. hasil interview & bahasan di RM ke 2 Htl benamang dg RM 1 4. jelaskan di prolog dg karakter yg dibentah kan jelaskan pern, strategi pendirian pusbud dg menentri karakter tersebut	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Miftakhul Halimah  
 NPM : 1398921

Jurusan : PAI  
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 23/5/2018			1. Analisis <sup>teori</sup> <del>teori</del> 2. Laporan & susun kembali 3. Analisis <sup>pendahuluan</sup> <del>pendahuluan</del> dan penutup. <del>teori</del> 4. Simpulan & singkahan	
	Kamis 31/5/18			Perbaiki kembali	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,  
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama Mahasiswa : MIFTAKHUL HALIMAH Jurusan : PAI  
 NPM : 1398921 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 6/5/18			Salahkan bimbingan dengan pembimbing I.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP INFORMAN  
DI SMPN 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Foto 1: Wawancara dengan Ibu Yulida, S.Pd (Guru PAI kelas VIII), Tanggal 21 Maret 2018



Foto 2: Wawancara dengan Adelia Ajeng (siswa kelas VIII 1) SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Foto 3: Wawancara dengan Hendra Kurniawan (siswa kelas VIII 2) SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Foto 4: Wawancara dengan Mahela Dea Amanda, (siswa kelas VIII 3) SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Foto 5: Wawancara dengan Bagus Ahmad P (siswa kelas VIII 4) SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Foto 6: Wawancara dengan Elva Elfiana (siswa kelas VIII 5) SMPN 2 Sukadana Lampung Timur



Foto 7: Wawancara dengan Ibu Lismardalena Andriani, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 2) Sukadana Lampung Timur, Pada Tanggal 20 Maret 2018





Foto 8: Wawancara dengan Bapak Bapak Jumsani, S.Pd. (Guru BK), Pada Tanggal 20 Maret 2018





Foto 9: Observasi dengan siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur





## RIWAYAT HIDUP



Miftakhul Halimah di lahirkan di Seputih Raman pada tanggal 21 Januari 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Ikhwanudin dan Ibu Sunarti yang memiliki dua orang kakak yang bernama Nurul Fadilah dan Mohammad Yusuf.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 1 Rama Kelandungan, Seputih Raman selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 2 Rama Murti, Seputih Raman dan selesai pada tahun 2010, sedangkan Pendidikan Menengah Atas di MA MA'ARIF 06 Seputih Raman, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di mulai pada Semester I TA. 2013/2014.